

**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL *ALTMAN*
Z-SCORE PADA ASTRA OTOPARTS, TBK**



S K R I P S I

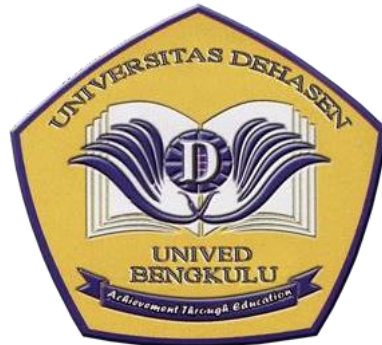
OLEH

ZELI FITRIANI

NPM. 19050032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL *ALTMAN*
Z-SCORE PADA ASTRA OTOPARTS, TBK**



SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

OLEH

ZELI FITRIANI

NPM. 19050032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL *ALTMAN*
Z-SCORE PADA ASTRA OTOPARTS, TBK**

SKRIPSI

OLEH :

ZELI FITRIANI
NPM. 19050032

*Telah disetujui dan disahkan
Oleh Dosen Pembimbing*

Pembimbing Utama,



IDA ANGGRIANI, S.H., S.E., M.M
NIDN. 0216066801

Pembimbing Pendamping,



SITI HANILA, S.E., M.M
NIDN. 0205037501

Bengkulu, 12 Juni 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



NERI SUSANTI, S.E., M.Si
NIDN : 0210017401

**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL *ALTMAN*
Z-SCORE PADA ASTRA OTOPARTS, TBK**

S K R I P S I

OLEH

ZELI FITRIANI
NPM. 19050032

*Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 12 Juni 2023
Dan dinyatakan LULUS*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,



IDA ANGGRIANI, S.H., S.E., M.M
NIDN. 0216066801

Sekretaris,



SITI HANILA, S.E., M.M
NIDN. 0205037501

Anggota



WAGINI, S.E., M.Ak
NIDN. 0220068003

Anggota,



YUDI IRAWAN ABI, S.E., M.M
NIDN. 0208018903

Bengkulu, 12 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. SUWARNI, S.Kom, M.M
NIDN. 0211047001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ✚ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua
(Aristoteles)
- ✚ Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. (Andrew Jackson)

Persembahan

Walau beribu rintangan yang aku hadapi, tetapi bersyukur Allah masih memberi berkat dan rahmat kepadaku, sehingga skripsi ini selesai dan kupersembahkan kepada :

- Terkhususnya kedua orang tuaku, ayah (Aris) dan Ibu (Helmi) yang sangat ku hormati dan sayangi yang telah berjuang, berkorban dan memberi dukungan serta kasih sayang, moril serta materil demi Masa depan ku terima kasih Bapak terima kasih bunda .
- Saudaraku (Bella dan Akbar) yang selalu memberikan dorongan di dalam suka maupun duka
- Untuk teman-teman seperjuangan (Nyak, Lara, Sara)
- Untuk Patrner (Ari) yang selalu menemani dan selalu memberikan motivasi
- Almamaterku.

**BANKRUPTCY ANALYSIS WITH THE ALTMAN MODEL
Z-SCORE ON ASTRA OTOPARTS, TBK**

By:
Zeli Fitriani¹⁾
Ida Anggriani and Siti Hanila²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze bankruptcy using the altman Z-score model at Astra Otoparts Tbk. The sample in this study is Astra Otoparts Tbk for the 2017-2021 period. The data collection method used the documentation method. The analytical method used in this study was Financial Discrimination Analysis (Z - Score). The Altman Z - Score method is very effective in predicting bankruptcy 1 year before bankruptcy occurs. Based on the results of research on bankruptcy analysis using the altman Z-score model for Astra Otoparts Tbk in 2017 to 2021, it can be concluded that in the last five years from 2017 to 2021 the bankruptcy assessment of Astra Otopart Tbk using Z-score analysis obtained an average score - an average of 2.827, this value is assessed in a gray area or a bankruptcy-prone area because the Z value is greater than 1.81 and less than 2.99. This illustrates that Astra Otoparts Tbk is in a bankruptcy-prone area and the company must be careful in managing its finances so that bankruptcy does not occur. However, in 2019 the company is in a healthy assessment because the Z-Score value of 3.026 is greater than 2.99. Healthy assessment due to increased working capital and total assets, increased retained earnings, increased earnings before interest and taxes (EBIT), increased share prices in the capital market and decreased total corporate debt.

Keywords: Bankruptcy Analysis, Capital Altman Z-Score

1) The Candidate of Bachelor in Accounting

2) Supervisors

ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* PADA ASTRA OTOPARTS, TBK

Oleh:
Zeli Fitriani¹⁾
Ida Anggriani dan Siti Hanila²⁾

RINGKASAN

Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara, melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebangkrutan dengan model altman Z-score pada Astra Otoparts Tbk.

Sampel dalam penelitian ini adalah Astra Otoparts Tbk periode 2017-2021. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Diskrimina Keuangan (*Z - Score*). Metode Altman *Z - Score* sangat efektif untuk dapat memprediksi kebangkrutan 1 tahun sebelum terjadinya kebangkrutan..

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebangkrutan dengan model altman *Z-score* pada Astra Otoparts Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2021 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada lima tahun terakhir dari tahun 2017 sampai 2021 penilaian kebangkrutan terhadap Astra Otopart Tbk menggunakan analisis *Z-score* diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,827, nilai tersebut dinilai pada daerah gray (abu-abu) atau daerah rawan kebangkrutan karena nilai *Z* lebih besar dari 1,81 dan kecil dari 2,99. Hal ini menggambarkan bahwa Astra Otoparts Tbk berada pada daerah rawan kebangkrutan dan perusahaan harus hati-hati dalam mengelola keuangannya agar tidak terjadi kebangkrutan. Namun pada tahun 2019 perusahaan berada pada penilaian sehat karena nilai *Z-Score* sebesar 3,026 lebih besar dari 2,99. Penilaian sehat karena adanya modal kerja dan total aset yang meningkat, peningkatan laba ditahan yang meningkat, meningkatnya laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*), peningkatan harga saham di pasar modal dan menurunnya total utang perusahaan.

Kata Kunci : Analisis Kebangkrutan, Modal Altman *Z-Score*

- 1) Calon Sarjana Akuntansi
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Astra Otoparts Tbk”

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bimbingan, saran-saran, dan masukan secara moral maupun materil. Terhadap pihak-pihak yang telah memberi bantuan, maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Ibu Dr. Suwarni, S.Kom., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Ibu Neri Susanti., S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Ibu Ida Anggriani, S.H., S.E., M.M selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Siti Hanila, S.E., M.M selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
6. Seluruh Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu atas bantuannya.

7. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu yang telah banyak memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

Amin, amin yarobabal ‘alamin.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KOTA DAN
KABUPATEN DI BENGKULU**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:
Nama : ZELI FITRIANI
NPM : 19050032
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Dehasen Bengkulu. Atau dengan kata lain, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila skripsi saya terbukti ketidakasliannya, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Apabila kelak di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu ditemukan bukti meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Dehasen Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2023

Yang Menyatakan

ZELI FITRIANI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL LENGKAP.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Kesulitan Keuangan.....	6
2.1.2 Faktor Terjadinya Kesulitan Keuangan.....	8
2.1.3 Kebangkrutan.....	12
2.1.4 Indikator Terjadinya Kepailitan.....	14
2.1.5 Analisis Diskriminan Altman Z Score.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Analisis.....	22

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	24
3.2	Definisi Operasional.....	24
3.3	Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.4	Metode Pengumpulan Data	27
3.5	Metode Analisis	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penellitian.....	30
4.1.1	Gambaran Umum Astra Otoparts Tbk.....	30
4.1.2	Analisis Diskriminan (Kebangkrutan) Astra Otoparts Tbk	31
4.2	Pembahasan	38
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Analisis	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut memiliki kemampuan pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat maju dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang dan bersaing secara kompetitif. Kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang dapat digunakan untuk menilai kinerja serta tingkat kesehatan dari sebuah perusahaan, dan untuk melakukan evaluasi terkait efektivitas kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen. Gambaran mengenai tingkat posisi finansial terutama kesehatan perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur yang akan memberikan kredit pada perusahaan serta dapat menjadi salah satu acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Investasi perusahaan sangat erat kaitannya dengan resiko ketidakpastian di masa mendatang.

Diantara resiko yang dapat terjadi adalah dana yang telah diinvestasikan tidak kembali seperti yang diharapkan. Kemungkinan investor dan kreditur dirugikan sebab ada kemungkinan di masa depan perusahaan mengalami

kondisi kesulitan keuangan (financial distress) yang mengarah pada kebangkrutan sehingga berisiko mengakibatkan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai misi atau tujuan perusahaan. Berdasarkan Undang Undang Nomor 4 Tahun 1998, kebangkrutan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana sebuah entitas dinyatakan oleh keputusan pengadilan bahwa entitas bersangkutan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu melunasi kewajibannya paling tidak satu hutang yang telah jatuh tempo dan bisa ditagih.

Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara, melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Masing-masing analisis rasio keuangan memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, jika hanya bergantung pada perhitungan rasio secara individual maka investor akan kesulitan untuk memutuskan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau sebaliknya. Untuk melengkapi keterbatasan dari analisis rasio dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan

ada berbagai macam model yaitu, model Altman Z-score, model Springate, dan model Grover.

Model Altman Z-score merupakan sebuah alat prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968. Model ini menggunakan rasio-rasio tertentu dalam rangka memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Menurut Sudiyatno (2015:98) prediksi kebangkrutan Altman Z-score merupakan salah satu analisis fundamental yang menggunakan lima rasio keuangan seperti : *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Total Equity to Book Value of Total Debt*, dan *Sales to Total Assets*.

Kepailitan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (financial distress) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan kepailitan, memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak yang berada diluar perusahaan khususnya para investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu serta sebagai pedoman mengenai kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut apakah akan berpotensi untuk bangkrut atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Astra Otoparts Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana analisis kebangkrutan dengan model altman Z-score pada Astra Otoparts Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebangkrutan dengan model altman Z-score pada Astra Otoparts Tbk.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, agar menambah wawasan serta pengetahuan tentang perkembangan ilmu akuntansi dalam memahami penilaian terhadap akuntansi publik
2. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti lain yang berminat di bidang ini.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis kebangkrutan dengan model altman Z-score pada Astra Otoparts Tbk pada tahun 2017-2021

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kesulitan Keuangan

Piatt & Piatt, (2018:12) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* merupakan tahap dimana memburuknya kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Christine et al., 2019:347). Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* antara lain kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, tata kelola atau *corporate governance* dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* bersifat makroekonomi dan dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Ayu et al., 2017:139)

Kondisi keuangan tersebut misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban dimana pada saat aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, modal kerja yang negatif sehingga terjadi ketidak seimbangan modal yang dimiliki perusahaan dengan utang-piutang yang dimiliki dan berdampak pada kegiatan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu

membayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya *overhead*, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang yang jatuh tempo, dan biaya-biaya lainnya, ditinjau dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Analisis laporan keuangan dapat menjadi sebuah prediksi mengenai kesehatan keuangan perusahaan. prediksi ini sangat penting bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan Informasi *financial distress* bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut :

1. Pemberi Pinjaman (Seperti Pihak Bank)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang akan memberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin dari kemungkinan tersebut.

3. Pihak Pemerintah

Pada beberapa sektor dan subsektor perusahaan, lembaga pemerintahan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut. Selain itu, pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bias dilakukan lebih awal.

4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Suatu penelitian menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai perusahaan. Apabila manajemen bias mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2.1.2 Faktor Terjadinya Kesulitan Keuangan

Menurut Irfani (2020:249) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan adalah:

1. Sektor Ekonomi

Faktor penyebab *financial distress* dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri. *Economic Failure* atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya, termasuk *cost of capital*. Keberlangsungan perusahaan bergantung pada kesediaan kreditur untuk menyediakan modal dan pemilik perusahaan mau menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) dibawah pasar. Meskipun tidak terdapat suntikan modal baru saat asset tua harus sudah diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

2. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap *financial distress* cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

3. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi apabila penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen,

sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4. Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

5. Faktor pelanggan/konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

6. Faktor kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian utang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan.

7. Faktor pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima

Menurut Hidayat (2020:44) Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal menurut sebagai berikut:

1. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada konsumen sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
2. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
3. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
4. Kesulitan arus kas terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban – beban usaha yang timbul atas aktivitas perusahaan operasi perusahaan. Hal tersebut bisa juga disebabkan karena kesalahan dari manajemen dalam mengelola aliran kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan.
5. Besarnya jumlah hutang salah satu cara untuk menutupi biaya yang timbul akibat perusahaan adalah dengan mengambil hutang dan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang di masa depan. Saat terjadi tagihan atas hutang atau telah jatuh tempo dan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar

tagihan-tagihan yang terjadi maka kemungkinan kreditur akan menyita harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

6. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun Kerugian operasional perusahaan menyebabkan arus kas negatif dalam perusahaan. hal ini dapat terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar daripada pendapatan yang diterima perusahaan.

2.1.3. Kebangkrutan

Definisi Kebangkrutan Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba. Financial distress memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan. Sebuah kebangkrutan tidak terjadi secara mendadak atau tiba-tiba. Akan tetapi merupakan sebuah puncak yang melalui serangkaian proses atau tahapan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak lain tentang kinerja keuangan perusahaan, apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang.

Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya ditempat lain. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah

perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut Martin dalam Sidabalok (2017:32) yaitu:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*) Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.
2. Kegagalan keuangan (*Financial distressed*) Pengertian financial distressed mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagai asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*. Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di Negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut. Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi

keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan.

2.1.4 Indikator Terjadinya Kepailitan

Adanya persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan. Sebelum perusahaan mengalami kepailitan, berbagai situasi atau keadaan khususnya yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasi dapat diamati. Ada beberapa indikator yang menandai kesulitan keuangan yang dapat diamati dari pihak internal maupun pihak eksternal. Indikator yang harus diperhatikan para manajer, seperti yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2016:87):

1. Penurunan volume penjualan karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen
2. Kenaikan biaya produksi
3. Tingkat persaingan yang semakin ketat
4. Kegagalan melakukan ekspansi
6. Ketidakefektifan dalam melaksanakan fungsi pengumpulan piutang
7. Kurang adanya dukungan atau fasilitas perbankan (kredit)
8. Tingginya tingkat ketergantungan terhadap hutang

Suatu perusahaan yang mengandalkan hutang di dalam menghadapi kegiatan operasi dan kegiatan investasinya akan berada dalam keadaan yang kritis karena apabila suatu saat perusahaan mengalami penurunan hasil operasi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kesulitan untuk menyelesaikan kewajibannya. Selain itu, indikator yang dapat diamati oleh pihak ekstern antara lain:

1. Penurunan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham
2. Terjadinya penurunan laba yang terus-menerus, bahkan sampai terjadinya kerugian
3. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha
4. Terjadinya pemecatan pegawai
5. Pengunduran diri eksekutif puncak
6. Harga saham yang terus menerus turun di pasar modal

2.1.5 Analisis Diskriminan – Altman Z-Score

Altman Z-Score adalah salah satu metode yang dikembangkan oleh Edward I Altman, Ph. D. Model tersebut menggunakan dasar rasio yang berasal dari laporan keuangan suatu perusahaan. Metode ini digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang kemungkinn akan dialami oleh perusahaan. Untuk menghitung perkiraan kebangkrutan suatu perusahaan, Altman menggunakan lima rasio keuangan yaitu: working capital to total asset, retained earning to total asset, earning before interest and tax to total asset, market value to book value of total debt, and total revenue to total asset (Sudiyatno, 2015:88).

Banyak metode yang digunakan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk prediksi ini adalah model Altman Z-Score yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Model Altman Z-Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan dengan tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan sebesar 94 % untuk model pertama Altman, dan 95 % untuk model Altman yang telah direvisi dapat memprediksi keadaan industri rokok di Indonesia. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* dan *Sales to Total Assets*

Rasio-rasio keuangan memberikan yang indikasi tentang adalah kekuatan keuangan pada suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat *univariate*, yang artinya setiap rasio diuji h kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analis ken. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan rasio digunakan analisis diskriminan. Analisis menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat *a priori*.

Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuangan suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:272), bentuk dari fungsi analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

$$X_1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{total aktiva}$$

$$X_2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{total asset}$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total asset}$$

$$X_4 = \text{Nilai pasar saham biasa dan preferen} / \text{nilai buku total hutang}$$

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{total asset}$$

$$Z = \text{Indeks secara keseluruhan}$$

Untuk menganalisis hasil perhitungan model Z-Score, digunakan angka interpretasi yang dikembangkan oleh Prof. Edward Altman, yang akan mendiskriminasi posisi suatu perusahaan apakah akan bangkrut atau tidak yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Analisis Z-Score

Score	Prediction
$Z > 2,99$	Sehat/Tidak bangkrut
$1,81 < Z < 2,99$	Gray/Abu-abu/Daerah rawan
$Z < 1,81$	Tidak Sehat/Bangkrut

Sumber: Hanafi dan Halim (2016:273)

Nilai Z yang semakin besar, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mengalami kegagalan usaha. Hasil penelitian ini, hanya signifikan untuk prediksi selama dua tahun ke

depan. Formula Altman Z-Score merupakan kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kesehatan dan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan.

1. $(\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{Total Aktiva (X1)}$

Merupakan rasio yang mendeteksi dari total aktiva modal kerja (*netto*), dimana diperoleh dari selisih antara akt dengan hutang lancar.

Jika diakitkan internal seperti ketidakcukupan kas, hutang dagang membengkak, utilitas kekayaan) menuruntang yang tak terkendali dan beberapa indikator Perusahaan keuangan pada umumnya modal kerjanya akan turun lebih total aktiva menyebabkan rasio, 2005:25).

Selisih antara sumber dana dan pengg dakan menunjukkan kerja perusahaan itu bertambah. Jika terjadi sumber dana penggunaan dana, maka akan terjadi surplus yang berarti modal kerja mikian pula sebaliknya akan terjadi defisit apabila sumber d lebih kecil daripada p dana. Modal kerja bertambah aktiva tetap, bertambahnya hutang, dan modal sendiri. Modal kerja berkurang a pembilang aktiva tetap jangka panjang, modal sendiri.

2. $\text{Laba yang Ditahan} / \text{Total Aset (X}_2\text{)}$

Merupakan rasio profitabilitas endeteksi keuan menghasilkan keuntungan. $/\text{Total Aktiva}$ akan m suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ari kemampuan yang bersangkutan laba dibandingkan dengan kecepatan peoperating aset efisiensi usaha. Bila merugi, tentu saja nilai awal mulai turun. Bagi, nilai dari rasio Laba

Aktiva akan menjadi negatif .

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aset (X_3)

Merupakan mengukur kemampuan diinvestasikan daurulan aktiva untuk keuntungan bagi semua pemegang saham dan obligasi indikator yang dapat mendeteksi adanya masalah profitabilitas perusahaan diantaranya adalah : meningkat menerus dalam beberapa r, pendapatan menurun, terlambatnya hasil, kredibilitas, akan serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tak dapat yang waktu yang ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa produktifitas ana yang dipinjam. Bila besar daripada tingkat bunga, maka berarti perusahaan ilkan uang lebih banyak daripada bunga 25)

4. Nilai saham biasa dan saham preferen/Total Hutang (X_4)

Merupakan rasio aktivitas ini juga persamaan *net debt*. Rasio ini mr kemampuan alam memberikan setiap hutangnya melalui sendiri. Umumnya gagal adalah pn yang banyak hutang d modal sendiri. tinggi rasio ini semakin dipercaya, artinya menjadi lebih tinggi. Rasio ini kebalikan dari *ratio* yang dikenal keuangan)

5. Penjualan / Total Aset(X_5)

Rasio aktiva merupakan rasio endeteksi yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar periode tertentu. pula dikatakan yang mengukur kemampuan diinvestasikan oleh haan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*). Semakin besar perputaran semakin efektif perusahaan

Beberapa dapat digunakan untuk masalah pada aktivitas perusahaan yang pada rasio-rasio tersebut di atas: menurun, pasar pada pesaing, modal kerja menurun, berkurang dan beberapa indikator lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat rasio-rasio yang digunakan Altman hanya terfokus bagian keuangan saja tetapi juga dengan beberapa indikator dapat mempengaruhi. Hal ini berarti bahwa implementasinya metode Altman Z-Score pada perusahaan di samping akan mendeteksi terjadinya kemungkinan kebangkrutan juga akan mengarahkan perusahaan yang sedang mengalami masalah dengan memperhatikan hal yang berkaitan dengan likuiditas dan aktivitas perusahaan.

Metode Altman Z-Score dikembangkan untuk kinerja keuangan tujuan perhitungan nilai Z adalah akan masalah keuangan membutuhkan perhatian serius dan etunjuk untuk Z perusahaan lebih rendah manajemen. Maka harus diamati laporan keuangan untuk mencari terjadi begitu. Hal yang menarik mengenai Altman keandalannya sebagai waspada dan mengambil langkah tepat untuk memperbaiki kinerjanya

Pengamatan dimulai dari nilai Z dari periode ke periode dan dibandingkan dengan nilai Z, selanjutnya akan di analisis menggunakan metode Altman Z-Score.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Cipta (2021) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma dengan judul Analisa Financial Distress

Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Pada Perusahaan Pelayaran Terdaftar Bei 2016-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 2 perusahaan berada di zona sehat , 3 perusahaan berada di zona grey dan 9 perusahaan berada di zona distress. Pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan berada di zona sehat , 2 perusahaan berada di zona grey dan 10 perusahaan berada di zona distress. Pada tahun 2018 terdapat 2 perusahaan berada di zona sehat , 3 perusahaan berada di zona grey dan 9 perusahaan berada di zona distress. Pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan berada di zona sehat , 3 perusahaan berada di zona grey dan 7 perusahaan berada di zona distress. Hal ini berdasarkandari kriteria Altman Z-Score,jika $Z > 2,60$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat. Z berada diantara 1,10 sampai 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan rawan bangkrut atau grey area. Dan jika $Z < 1,10$ dikategorikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.

2. Nurfitriana (2019) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung dengan judul Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 sebanyak 20 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probably sampling , sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 19 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode altman z-score dapat digunakan

sebagai alat prediksi kebangkrutan. Metode altman z-Score berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan metode Altman Z-Score tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non manufaktur.

3. Wulandari (2017) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 5 perusahaan farmasi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pada tahun 2011 – 2015 pada kelima perusahaan farmasi berada dalam kategori sehat, nilai Z-Score seluruh perusahaan $\geq 2,99$. (2) selanjutnya dari kelima perusahaan farmasi yang dianalisis PT Merck Tbk pada tahun 2011, 2013 dan 2014 memiliki nilai Z-Score paling tinggi yaitu sebesar 8,45, 6,3 dan 5,93. (3) PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 dan tahun 2015 memiliki nilai Z-Score paling tinggi yaitu sebesar 6,08 dan 5,92. Hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan farmasi dapat menjaga likuiditasnya dalam memenuhi semua kewajibannya sehingga menarik minat para investor dan kreditor. Perusahaan diharapkan dapat mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba.
4. Herlin (2018) Dosen Universitas Dehasen Bengkulu dengan judul The Prediction of Bankruptcy Using Altman Z-Score Model (Case Study In BRI

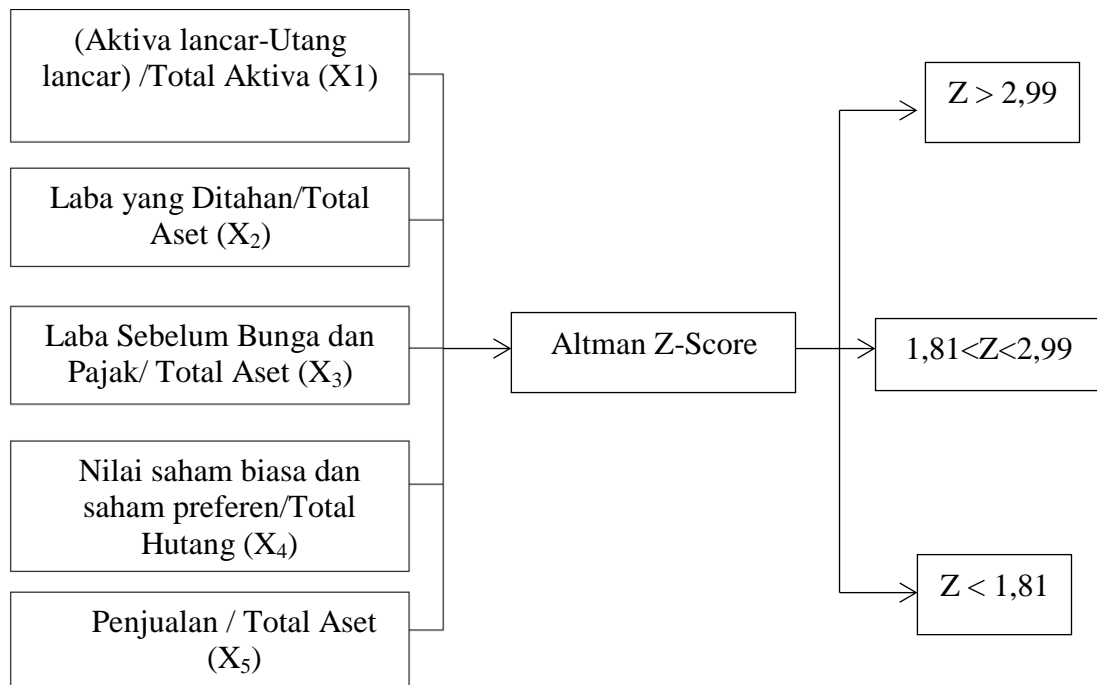
- Bank, BNI Bank, Mandiri Bank, BTN Bank). Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sehat atau tidak potensial bangkrut adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 dengan nilai Z-score 4,200, tahun 2015 nilai z-score sebesar 4,144 dan tahun 2015 dengan nilai Z-score 4,047. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014 dengan nilai Z-score sebesar 3,803 dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2014 dan 2015 dengan nilai Z-score sebesar 3,497 dan 3, 365.
2. Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan tidak sehat atau potensial bangkrut adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2014 dengan nilai Z-score kurang dari 1,81 yaitu sebesar 1,405.
3. Perusahaan yang termasuk dalam Grey Area (tidak dapat diprediksi) adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 dengan nilai Z-score 2, 753 dan tahun 2016 dengan nilai Z-score 2,858. PT Bank Tabungan Negara pada tahun 2015 dan 2016 dengan nilai Z-score 2,138 dan 1,906. dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016 yang menunjukkan nilai Z-score sebesar 2, 168.
5. Ida Anggriani (2021) Dosen Universitas Dehasen Bengkulu dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman (Z-score) pada Bank Umum Milik Negara (BUMN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BRI (Persero) Tbk dengan kondisi tidak bangkrut atau sehat tahun 2015 dan 2016 nilai Z-score sebesar 3,404 dan 3,341. Tahun 2017 nilai Z-score sebesar 2,099, tahun 2018 sebesar 1,901 dan tahun 2019 sebesar 2,057 artinya termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan). PT. BNI 46 (Persero) Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai

Z-score sebesar 4,213 artinya termasuk dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat. Tahun 2016 nilai Z-score sebesar 1,622, tahun 2017 sebesar 1,702, tahun 2018 sebesar 1,578 dan tahun 2019 sebesar 1,388, ini berarti termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan). PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2015 memperoleh nilai Z-score sebesar 1,985, tahun 2016 sebesar 2,074, tahun 2017 sebesar 1,914, tahun 2018 sebesar 1,818 dan tahun 2019 sebesar 1,943, ini berarti termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan. PT. BTN (Persero) Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai Z-score sebesar 1,659 artinya termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan). Tahun 2016 nilai Zscore sebesar 0,932, tahun 2017 dengan nilai 0,962, tahun 2018 sebesar 0,835 dan tahun 2019 sebesar 0,912, ini menunjukkan bahwa PT. BTN (Persero) Tbk berpotensi bangkrut.

2.3 Kerangka Analisis

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan untuk mempermudah dalam menganalisa data hasil penelitian maka digunakan suatu kerangka pemikiran masalah, dalam hal ini kerangka analisa dalam bentuk pendekatan skematis yaitu :

Gambar 1. Kerangka Analisis



Dalam menilai tingkat resiko keuangan diperlukan data-data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca keuangan. Untuk menghitung *Z-Score* terlebih dahulu harus menghitung variabel-variabel rasio keuangan seperti pada kerangka diatas. Dari sini dapat dilihat bagaimana tingkat resiko bisnis suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah ($Z > 2,99$). Apabila nilai *Z-Score* antara 1,81 sampai 2,99 berarti perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*) dan dikatakan tidak sehat apabila tingkat resiko perusahaan cukup tinggi ($Z < 1,81$).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2017:206), deskriptif yaitu statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu penulis meneliti data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. $(\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{Total Aktiva}$ (X_1) merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (*netto*) pada Astra Otoparts Tbk. Apabila terjadi sumber dana lebih besar daripada penggunaan dana, maka akan terjadi surplus yang berarti modal kerja bertambah, demikian pula sebaliknya akan terjadi defisit (modal kerja berkurang) apabila sumber dana lebih kecil daripada penggunaan dana.
2. Laba yang Ditahan/Total Aset (X_2), merupakan rasio - rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan Pada Astra Otoparts Tbk dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Laba Ditahan/Total Aktiva akan mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan

dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran operating aset sebagai ukuran efisiensi usaha.

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aset (X_3), merupakan rasio yang mengukur kemampuan Pada Astra Otoparts Tbk dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi.
4. Nilai saham biasa dan saham preferen/Total Hutang (X_4), merupakan rasio yang mengukur aktivitas Pada Astra Otoparts Tbk. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri.
5. Penjualan / Total Aset (X_5), merupakan rasio yang mendeteksi kemampuan Pada Astra Otoparts Tbk yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Astra Otoparts Tbk periode 2017-2021.

Sampel menurut sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada objek yang dipilih. Sampel dalam penelitian ini adalah Astra Otoparts Tbk periode 2017-2021.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca Astra Otoparts Tbk periode 2017 sampai 2021 yang ada di website resmi perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Diskrimina Keuangan (Z - Score). Metode Altman Z - Score sangat efektif untuk dapat memprediksi kebangkrutan 1 tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Formula Altman Z-Score merupakan kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kesehatan dan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Bentuk dari fungsi analisis ini adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2016:272)

Keterangan :

X_1 = Aktiva lancar-Utang lancar) /Total Aktiva

X_2 = Laba yang Ditahan/Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aset

X_4 = Nilai saham biasa dan saham preferen/Total Hutang

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

$Z = \text{Indeks secara keseluruhan}$

